

## **BAB III**

### **METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007:2). Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Damaianti, 2006:14). Metode penelitian mempunyai peranan yang penting untuk mendapatkan data yang dapat dipergunakan dalam mencapai tujuan penelitian untuk suatu kegunaan tertentu. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan membantu peneliti mencapai tujuan penelitian. Penelitian akan berhasil apabila peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik*. Metode deskriptif analitik adalah metode yang digunakan dengan cara menguraikan dan menganalisis untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian (Ratna, 2007:39). Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1991:29). Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:11), penelitian deskriptif menjelaskan keadaan mengenai hal atau peristiwa dengan lengkap dan dikerjakan dengan hati-

hati. Contoh penelitian deskriptif yaitu penemuan dalam bidang biologi mengenai jenis tumbuhan dan binatang yang diteliti dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Dengan demikian, metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis yang bertujuan menguraikan keadaan objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode ini karena penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian bahasa daerah dalam suatu masyarakat tertentu. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif analitik karena peneliti bermaksud menggambarkan keadaan bahasa Ansus dan menganalisis gejala-gejala bahasa dalam proses pembentukannya.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mengkaji kosakata bahasa Ansus adalah sebagai berikut.

1. Memilih lokasi penelitian sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di kelurahan Ansus dan desa Wimoni yang masyarakatnya menggunakan bahasa Ansus.
2. Peneliti berusaha untuk tinggal di lokasi penelitian untuk memudahkan pengumpulan data, dan membangun hubungan keakraban dengan masyarakat.
3. Mengidentifikasi informan yang dapat memberi keterangan, misalnya guru, petugas kesehatan, aparat desa, tokoh masyarakat, dan siapa saja yang berkompeten untuk memberi informasi mengenai data yang peneliti butuhkan.

Informan harus menguasai bahasa Ansus dan minimal dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Apabila informan tidak dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, hanya dalam bahasa Ansus, maka peneliti akan menggunakan mediator.

4. Mencatat segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, baik yang diperoleh dari dokumen yang ada, wawancara dengan informan, pengamatan terhadap objek, dan segala informasi yang berkaitan dengan data bahasa yang dibutuhkan peneliti.

## **B. Populasi dan Sampel**

Istilah populasi dalam penelitian kualitatif oleh Spradley dalam Sugiyono (2007:215) dinamakan "social situation" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga unsur yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity). Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam "apa yang terjadi" di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Tetapi sebenarnya, objek penelitian kualitatif tidak semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga unsur tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Oleh karena objek penelitian kualitatif bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bahasa Ansus. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah semua unsur yang berhubungan dengan bahasa Ansus. Unsur-unsur tersebut berupa bahasa dan unsur di luar bahasa. Unsur bahasa mencakup struktur interen bahasa dan unsur di luar bahasa mencakup segala hal yang berkaitan dengan kegiatan manusia di dalam masyarakat, sebab tidak ada kegiatan yang tanpa berhubungan dengan bahasa (Chaer, 2007:59).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007:81). Sampel adalah suatu kelompok dalam studi penelitian yang dapat diperoleh informasi (Fraenkel dan Wallen, 1993:78). Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua kosakata yang ada dalam bahasa Ansus.

### C. Sumber dan Jenis Data

Sumber data berasal dari dokumen-dokumen tentang kosakata bahasa Ansus, data statistik, peta, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan kosakata bahasa Ansus. Sumber data lainnya berasal dari hasil observasi peneliti, rekaman, dan wawancara dengan informan. Informan merupakan sumber data yang utama sebab dokumentasi tertulis sangat terbatas jumlahnya. Tidak semua orang dapat dijadikan informan sehingga untuk memperoleh beberapa informan sebagai sampel sumber data, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Sugiyono (2007:219) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang hal yang kita harapkan atau sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Informan yang pertama merekomendasikan informan yang lain sehingga semakin banyak.

Jenis data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam bahasa Ansus.

#### **D. Teknik Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang relevan dengan jenis data yang hendak diperoleh dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara untuk mengumpulkan data kosakata bahasa Ansus, teknik pengamatan untuk mengamati kehidupan masyarakat Ansus, teknik rekaman untuk merekam bunyi kosakata bahasa Ansus, dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai kosakata bahasa Ansus dari dokumen.

##### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya; rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu; proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang; dan verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya (Lincoln & Guba dalam

Syamsuddin & Damaianti, 2006:94). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun. Pedoman wawancara tidak disertai alternatif jawaban sehingga responden bebas menjawab sesuai dengan hal yang diketahuinya, dalam kaitannya dengan pertanyaan yang diajukannya.

#### **b. Teknik Pengamatan**

Pengamatan (observasi) yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2007:104). Observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2007:145). Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kehidupan masyarakat Ansus dalam hubungannya dengan pendokumentasian kosakata bahasa Ansus. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan yakni peneliti secara langsung terlibat dalam kehidupan bermasyarakat sambil melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

#### **c. Teknik Rekaman**

Teknik rekaman dimaksudkan untuk mengidentifikasi bunyi kosakata bahasa Ansus sehingga pelafalannya jelas menurut penuturan penutur bahasa Ansus. Hal ini untuk menghindari salah pengucapan atau interpretasi makna dari yang dimaksud. Selain itu, dapat mengidentifikasi keberagaman dialek bahasa



Ansus dengan bahasa Papuma, atau bahasa Ansus dengan bahasa lainnya yang termasuk dalam kelompok *kwio rei*.

#### **d. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia yang terdiri atas dokumen dan rekaman (Syamsuddin dan Damaianti, 2006:108). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan menganalisis data-data mengenai kosakata bahasa Ansus dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini dari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan, dan hasil rekaman.

#### **e. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data atau instrumen berupa alat bantu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Riduwan, 2007:98). Instrumen yaitu suatu prosedur atau alat untuk mengumpulkan data secara sistematis (Fraenkel dan Wallen, 1993:551). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kosakata (modifikasi Syamsuddin A.R., 1994). Daftar kosakata tersebut sudah dimodifikasi sesuai dengan keadaan kosakata yang ada dalam bahasa Ansus dalam arti bahwa terjadi penambahan kata-kata tertentu yang ada dalam bahasa Ansus, namun belum terdapat pada daftar tersebut. Selain itu juga terjadi penghilangan kata-kata

tertentu yang tidak ada dalam bahasa Ansus. Selanjutnya kosakata dalam daftar kosakata tersebut sudah dikelompokkan berdasarkan jenis kata yang ada dalam bahasa Ansus (lampiran 1).

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa dengan seksama untuk mengetahui bahwa semua data yang dibutuhkan sudah ada. Data primer berupa kosakata BA yang diperoleh melalui alat pengumpulan data dan rekaman didokumentasikan secara tertulis. Data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara berupa perubahan bentuk kata yang menunjukkan unsur persona sebagai pelaku atau yang mengalami kegiatan tertentu didokumentasikan secara tertulis.

Selanjutnya dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian dan benar-benar otentik. Kemudian data-data primer tersebut yang berupa kosakata diklasifikasikan berdasarkan kelas katanya masing-masing. Pengklasifikasian ini berdasarkan kelas kata yang ada dalam bahasa Indonesia sebagai acuannya, namun dalam pengklasifikasian tidak dipaksakan bahwa kelas kata bahasa Ansus harus sesuai dengan kelas kata yang ada dalam bahasa Indonesia, sebab bisa jadi, kelas kata dalam bahasa Ansus akan berbeda dari kelas kata dalam bahasa Indonesia. Pengklasifikasian berdasarkan kelas kata dalam bahasa Indonesia hanya dimaksudkan untuk memudahkan peneliti karena bahasa yang dikuasai peneliti adalah bahasa Indonesia.

Kosakata dalam bahasa Ansus dikelompokkan lagi sesuai dengan kebutuhan siswa dan keseringan penggunaannya dalam masyarakat.



Pengelompokkan ini dilakukan dari masing-masing jenis kata sehingga memudahkan pengelompokkan, dan hasil pengelompokkan ini disusun secara sistematis sebagai bahan ajar muatan lokal. Adanya bahan ajar muatan lokal berupa kosakata bahasa Ansus ini dapat membantu siswa untuk menggunakan kata-kata tersebut dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, siswa lain yang tidak menguasai bahasa Ansus, dapat mempelajari kosakata tersebut untuk menambah pengetahuannya tentang bahasa Ansus, atau membantunya dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Ansus. Siswa lain yang dimaksud di sini adalah siswa pendatang dari luar Ansus yang berasal dari suku lain, tetapi bersekolah di Ansus.

### **3. Teknik Analisis Data**

Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:384), menganalisis data sebuah penelitian kualitatif pada dasarnya mensintesa informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai macam sumber (seperti dari, pengamatan, *interview*, analisis dokumen) ke dalam sebuah uraian koheren tentang apa yang telah diamati atau yang tidak ditemukan. Sugiyono (2007:245) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (data sekunder) yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kata atau yang disebut teknik analisis struktur kata. Teknik analisis struktur kata adalah suatu

teknik yang menganalisis bagian kata yang selalu muncul dalam bentuk gabungan sehingga dengan mengingat kata dasarnya, maka semua kata yang mempergunakan dasar tadi dapat diduga maknanya secara tepat (Keraf, 1986:72). Teknik analisis struktur kata adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kosakata dan sebagian besar disimpulkan dari makna kata. Salah satu aspek dari analisis struktur kata biasanya menggunakan prefiks dan sufiks (Wallace, 1984:86). Edgar Dale dalam Ansari (1992:28) memisahkan teknik ini dalam tiga bagian dengan nama teknik prefiks, teknik afiks, dan teknik akar kata. Jadi, teknik analisis kata ini terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, dan akar kata atau dasar kata.

Setelah data-data kosakata bahasa Ansus dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan dikelompokkan berdasarkan jenis katanya, maka selanjutnya kata-kata tersebut yang berupa data primer dan data sekunder dianalisis berdasarkan proses pembentukannya dengan menggunakan teknik analisis kata. Kosakata dalam bahasa Ansus merupakan kata-kata yang terdiri atas prefiks, infiks, sufiks, dan akar kata. Akar kata yang mendapat penambahan fonem/morfem di awal kata (prefiks) dan diakhir kata (sufiks) dan mendapat penyisipan di tengah kata (infiks) dengan tujuan untuk menyatakan persona pada kosakata bahasa Ansus.

Proses analisis kata tersebut di atas seperti prefiks, infiks, sufiks dan akar kata termasuk dalam proses afiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada bentuk dasar sehingga analisis kosakata BA melibatkan proses analisis yang lebih luas yakni proses morfologis. Hal ini juga disebabkan kata-kata dalam BA juga

mengalami proses morfologis. Analisis dilakukan dengan menggunakan proses morfologis yang disesuaikan dengan keadaan data sebagaimana adanya. Proses morfologis yang digunakan yakni proses afiksasi, reduplikasi, perubahan interen, suplesi, modifikasi kosong, derivasi, infleksi, komposisi, penambahan (aditif), penggantian (repleksif), dan pengurangan (substraktif). Proses morfologis tersebut tidak semuanya diterapkan pada kata yang dianalisis tetapi kata tersebut dianalisis sesuai dengan proses morfologis yang tepat untuk menganalisis kata tersebut.

Adapun model analisis yang digunakan adalah model analisis induktif yang menganalisis data dalam lingkup yang lebih kecil atau sederhana hingga lingkup yang lebih besar atau kompleks dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif adalah merupakan suatu proses induktif dalam mengorganisir data menjadi beberapa kategori dan mengidentifikasi pola-pola (hubungan) di antara banyak kategori (Mc.Millan dan Sally Schumacher, 2001:461). Analisis induktif berarti bahwa berbagai kategori dan pola muncul/berasal dari data dan bukan dibebankan pada data sebelum pengumpulan data. Proses induktif menghasilkan suatu kumpulan data deskriptif yang lebih abstrak (Mc.Millan dan Sally Schumacher, 2001:462). Kosakata bahasa Anus dianalisis berdasarkan struktur kata dan kemudian menganalisis proses morfologis yang terjadi pada kosakata tersebut. Selanjutnya hasil analisis ditafsirkan dan diinterpretasikan sesuai dengan penjabarannya dalam penulisan. Langkah selanjutnya adalah memanfaatkan hasil analisis sebagai bahan ajar yakni memilih kosakata yang relevan dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian akan menjadi bahan ajar Muatan Lokal di Distrik Yapen Barat.

## **E. Asumsi Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut di atas, maka penulis mengasumsikan hal-hal berikut.

1. Bahasa Ansus memiliki kosakata seperti halnya bahasa-bahasa daerah lainnya. Kosakata tersebut dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis kata, yakni kata kerja, kata benda, kata bilangan, kata sifat, dan kata keterangan.
2. Kosakata bahasa Ansus dipilih sesuai dengan kegunaannya dalam percakapan. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam berkomunikasi. Pemilihan ini dimaksudkan untuk memudahkan para siswa dalam mempelajari kosakata bahasa Ansus sebagai bahan ajar muatan lokal.
3. Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran muatan lokal bahasa Ansus karena bahasa Indonesia dikuasai oleh masyarakat Ansus. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu lingkup pemakaian bahasa Ansus yang sangat terbatas, terdapat banyak bahasa daerah, dan adanya masyarakat heterogen.